Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto

Dwi Mariatul Qibtia^{1*}, Muhammad Fahmi², Fathur Rohman³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

mariadwimaria@gmail.com^{1*}, muhammadfahmi@uinsa.ac.id², fathurrohman@uinsa.ac.id³

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: mariadwimaria@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the role of the special religious class program in shaping the religious character of students at SMPN 2 Mojokerto. The background of this research is driven by the increasing need for character education to answer the challenges of modern times. This research uses a qualitative approach with a case study method with a focus on the implementation of the religious class program at school. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research findings show that the religious class program has a positive effect on the development of students' religious character, especially through activities such as memorizing the Quran, regular religious studies, and guidance from religious teachers. The program not only improves students' understanding of Islamic teachings but also fosters discipline, responsibility, and ethical behavior in daily life. In addition, the role of teachers is crucial in ensuring the success of the program by providing direct guidance and serving as role models for students.*

Keywords: *Religious, Character, Educational, Qualitative*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Mojokerto. Latar belakang penelitian ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan pendidikan karakter untuk menjawab tantangan zaman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan fokus pada pelaksanaan program kelas agama di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kelas agama berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter religius siswa, terutama melalui kegiatan seperti hafalan Alquran, kajian agama secara teratur, dan bimbingan guru agama. Program tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku beretika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menjamin keberhasilan program dengan memberikan bimbingan langsung dan menjadi teladan bagi siswa.

Kata kunci: Keagamaan, Karakter, Pendidikan, Kualitatif

1. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu dengan intelektual dan karakter yang kuat, melalui kurikulum serta program kegiatan yang diterapkan. Pendidikan dirancang agar selalu memberikan pengaruh yang sesuai bagi peserta didik, Di era ini, adanya kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang kurang diimbangi dengan landasan pemahaman yang kuat terhadap standar dan praktik etika, perlahan-lahan dapat mengikis karakter peserta didik sebagai pelajar. Situasi ini menambah tingkat kesulitan dalam pengembangan dan pembentukan karakter bagi peserta didik. Akibatnya, terjadi kemerosotan generasi, Hal tersebut memerlukan perhatian khusus untuk menanamkan pada pendidikan berkarakter secara intensif kepada sekolah ataupun lembaga

pendidikan lainnya agar tidak terjerumus dalam hal negatif (Zulkarnaen, Wiyono, and Sa'adah 2023).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan moralitas remaja menurun salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan dan kurangnya pantauan khusus dari orang tua. Oleh karena itu pendidikan Islam yang berkarakter religius adalah salah satu upaya untuk menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berkarakter baik dengan berpedoman pada syari'at Islam (M. Mahbubi 2015).

Pembentukan karakter religius ini sangat penting dilakukan karena melihat perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat. Jika tidak ada pondasi yang kuat bagi anak muda sekarang ini, ditakutkan hal yang tidak diinginkan akan berdampak pada anak. Contoh kecilnya seperti kurangnya berperilaku sopan kepada orang tua dan guru, hingga perbuatan yang melanggar aturan negara dan agama. Oleh karena itu sangat penting sekolah sebagai lembaga yang memberikan wadah bagi pendidikan anak untuk menanamkan karakter sebagai kultur yang baik untuk program sekolah (Dindin Jamaluddin 2014).

Dalam pembentukan karakter religius pada anak tentunya di perlukan beberapa proses. Proses tersebut dapat dilakukan dengan karakter religius pada anak. menyediakan program yang bertujuan untuk membentuk karakter religius pada anak. Dengan itu untuk dapat membentuk karakter religius tersebut Sekolah SMPN 2 Mojokerto mengadakan program kelas khusus keagamaan yang berbeda dengan kelas pembelajaran intrakurikuler. Pada kelas khusus keagamaan memuat pembelajaran agama yang diintegrasikan melalui kitab-kitab seperti kitab Aqidatul Awam, Akhlaq Lil Banin, Safinatun Najah dan Tahfidz Al Quran, dengan adanya program kelas khusus keagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ saat sore hari masih bisa mendapatkan intensif keagamaan (Riani 2024).

Program kelas khusus keagamaan ini merupakan salah satu langkah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kelas khusus keagamaan ini memberikan keunggulan dibandingkan kelas-kelas lainnya. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan; kelas khusus keagamaan mempelajari kitab-kitab salaf, sedangkan kelas intensif dan reguler fokus pada pelajaran umum sesuai kurikulum. Program ini dirancang untuk memperdalam ilmu dan wawasan siswa yang mengikuti kelas tersebut.

Program Kelas khusus keagamaan di SMPN 2 Mojokerto ini dipandang sebagai sesuatu yang memiliki keunikan dari sekolah-sekolah yang lainnya. Sekolah yang mengadakan program kelas khusus keagamaan menjadikan sesuatu yang menarik untuk dijadikan penelitian. Mengingat bahwa di SMPN 2 Mojokerto yang terkenal dengan sekolah

favorit melahirkan siswa berprestasi secara akademik maupun non akademik, yang tidak hanya fokus dalam pembelajaran umum saja namun juga memberikan pelajaran agama untuk mencetak generasi berakhlakul karimah yang unggul dalam berkata maupun bersikap.

Dari fenomena yang terjadi maka diadakan penelitian dengan judul “Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada penelitian ini, fokus utama adalah pada peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut, beberapa teori pendidikan dan psikologi dapat diterapkan untuk memberikan landasan yang lebih kuat terhadap topik ini.

a. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting. Sebagaimana dibahas dalam jurnal Rahmatul, pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etik, moralitas, dan spiritualitas dalam diri siswa. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan ajaran agama Islam, yang mengedepankan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin.(Hidayat 2023).

Pendidikan karakter di dalam pendidikan agama Islam memiliki dua dimensi utama:

- 1) Dimensi Teoritis: Berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama yang mencakup akidah, akhlak, dan ibadah. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran-ajaran agama, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter yang baik.
- 2) Dimensi Praktis: Melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program kelas keagamaan yang diajarkan melalui pembiasaan doa, sholat, serta kegiatan positif lainnya bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai agama.

Pendidikan karakter yang dijalankan dalam kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas tinggi, moralitas yang baik, serta akhlak yang luhur. Pembentukan karakter ini tidak hanya mengandalkan

teori, tetapi lebih kepada praktik yang dilakukan oleh siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter di dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Ainissyifa 2014).

b. Teori Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan yang berlandaskan agama di sekolah memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana untuk menanamkan aqidah (keyakinan) yang benar, serta sebagai pembentuk karakter yang baik. Pembelajaran agama mengajarkan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan hukum agama yang menjadi pedoman hidup siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami agama secara teori tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter dalam konteks PAI menekankan pentingnya pembentukan kepribadian religius yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir. Tujuan utama dari PAI adalah membentuk karakter siswa yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengarahkan perilaku siswa menuju moralitas yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran agama dalam membentuk karakter siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang tepat sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembiasaan, teladan, dan diskusi, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan sesuai dengan ajaran agama Islam (Ainiyah 2013).

c. Teori Pembelajaran Kognitif dan Perilaku

Teori Pembelajaran Kognitif berfokus pada bagaimana individu memproses informasi, memahami, dan menyimpannya dalam memori jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran PAI, teori ini menjelaskan bagaimana siswa mempelajari dan

memahami konsep-konsep agama seperti aqidah, akhlak, fiqh, serta Al-Qur'an dan hadis. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan informasi, tetapi juga untuk membantu siswa mengorganisir dan mengaplikasikan pengetahuan agama yang telah dipelajari.

Piaget merupakan tokoh penting dalam teori kognitif, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Dalam konteks PAI, siswa tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga memahami dan mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan mereka. Dalam pembelajaran PAI, penguatan positif digunakan untuk memotivasi siswa dalam menjalankan ajaran agama secara rutin. Misalnya, siswa diberi penghargaan atau pujian ketika mereka menjalankan ibadah shalat berjamaah atau melakukan amal baik lainnya. Pembelajaran PAI yang berbasis teori perilaku menekankan pada penguatan kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menjalankan perintah agama lainnya.

Pembiasaan melalui pengulangan adalah metode yang sangat penting dalam pembelajaran PAI. Misalnya, dengan mengulang doa-doa harian atau ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, siswa secara tidak langsung membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran dengan penguatan ini berfungsi untuk memperkuat karakter religius siswa melalui kebiasaan positif yang dilakukan berulang-ulang (Bukhari 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana program kelas khusus keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 2 Mojokerto. Pendekatan ini dipilih karena sifat fenomena yang akan diteliti memerlukan eksplorasi mendalam terhadap pandangan dan pengalaman subjek penelitian, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian ini juga menggunakan jenis studi kasus, yang difokuskan pada satu lokasi, yaitu SMPN 2 Mojokerto, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan program tersebut (Kusumastuti 2019).

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik yang mengikuti program kelas khusus keagamaan, guru dan pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dengan peserta didik, guru, dan pihak sekolah untuk menggali pandangan mereka mengenai

program ini, observasi partisipatif di mana peneliti mengamati langsung kegiatan program di kelas khusus keagamaan (Moleong 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Mojokerto dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi. Wawancara dilakukan dengan siswa yang mengikuti program kelas khusus keagamaan, guru pengajar agama, dan pihak sekolah terkait. Observasi dilakukan langsung di kelas keagamaan dan kegiatan terkait, Penelitian dilaksanakan mulai 22 februari hingga 22 mei 2024.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk menggali pemahaman mengenai peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman agama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku etis siswa.

Berikut adalah beberapa temuan utama yang dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Tabel 1. Program Kegiatan dan Pengaruh terhadap Karakter Religius

Program Kegiatan	Pengaruh terhadap Karakter Religius
Program Tahfidz Al-Qur'an	Program Tahfidz Al-Qur'an
Bimbingan BTQ	Memperkuat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an
Pembelajaran Kitab-kitab	Memperdalam pemahaman akidah dan akhlak Islam
Pembiasaan Sholat Berjamaah	Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa

Pendidikan karakter religius merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama di SMPN 2 Mojokerto, yang berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Program kelas keagamaan yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya mengintegrasikan ajaran agama dalam pembelajaran, tetapi juga menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari yang berfokus pada kedisiplinan dan pembentukan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik, dengan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah yang terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk lebih memahami pengaruh dan implementasi program ini, serta bagaimana guru berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, akan dijelaskan melalui beberapa poin berikut.

a. Pentingnya Karakter Religius dalam Pendidikan

Sekolah merupakan lingkungan dalam perkembangan peserta didik, ketika fondasi karakter dan moral mulai terbentuk. Pendidikan karakter sekolah dasar berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti jujur, menghargai, toleransi, kerjasama, dan empati. Selain itu, pendidikan karakter dapat membantu anak mengatasi konflik, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang positif.

Dalam pendidikan karakter di Sekolah, guru berperan sebagai panutan dan fasilitator, membimbing siswa untuk mengenal dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan sekolah, termasuk pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan sekolah (Kamila 2023).

b. Implementasi Program Kelas Khusus Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt. Dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam (Laili Nurhidayanti 2023).

Sekolah adalah tempat lembaga pendidikan yang tujuannya sudah tidak hanya pada ranah afektif melainkan juga ranah kognitif. Di sini pembentukan karakter akan menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan kepada peserta didik pada kehidupan sehari-harinya. Jadi pendidikan karakter ini tidak hanya pada pengenalan dan pengetahuan moral saja namun juga mencakup aspek implementasi (Beni Prasetya 2021)

Program kelas khusus keagamaan merupakan salah satu inisiatif pemerintah kota Mojokerto yang dirancang untuk memberikan penekanan lebih pada pendidikan agama dan spiritualitas di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah.

Salah satu program pemerintah Mojokerto yaitu Program Mas PJ mendukung upaya penguatan pendidikan agama di sekolah-sekolah Mojokerto dengan cara memperkuat pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulum. Pendidikan agama tidak

hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga diintegrasikan dengan program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai religius, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi (Elsa Fifajanti 2024).

Bedasarkan penelitian lapangan yang sudah dilakukan Di SMP Negeri 2 Mojokerto, program kelas khusus keagamaan yaitu Program Mas PJ dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis tepat dimulai dari jam 13.00 – 14.00 WIB. Bagi siswa non muslim juga mendapatkan penguatan sesuai ajaran agama masing-masing. Program ini sengaja dijalankan dengan tujuan untuk memperkuat dan menumbuhkan karakter religious peserta didik, sekaligus menjadi pondasi dasar yang kuat untuk membentengi diri para siswa dari dampak negatif digitalisasi dalam era keterbukaan informasi. Dengan dilaksanakannya program tersebut secara intensif.

Program tersebut dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan mengembangkan keterampilan dasar keagamaan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program yang diterapkan sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk mendalami ajaran agama Islam secara sistematis dan terstruktur.

Bedasarkan hasil observasi yang sudah kami lakukan dengan didapatkan langsung dari lapangan seperti melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa terbentuknya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sebelum Proses pembelajaran di SMPN 2 Mojokerto dapat dikatakan berjalan efektif karena program kelas keagamaan dilaksanakan secara rutin, disamping itu juga pihak madrasah memfasilitasi sebuah buku maupun kitab yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program kelas keagamaan mas PJ.

Implementasi program keagamaan yang dilakukan oleh SMPN 2 Mojokerto dalam tujuan membentuk karakter religius siswanya dengan adanya program keagamaan diartikan sebagai bukti nyata dari adanya pembentukan sebuah karakter religius sebagai bekal seseorang untuk menjadi manusia yang selalu melandasi setiap urusannya dengan agama. Karakter religius memberikan dampak bagi seseorang untuk memiliki hubungan yang baik dengan penciptanya (hablum minallah), begitupun hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Program Mas PJ terdiri dari berbagai kegiatan antara lain:

- 1) Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan salah satu komponen penting dalam Program Kelas Keagamaan di SMPN 2 Mojokerto. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terstruktur, dengan siswa diwajibkan menghafal ayat-ayat tertentu setiap minggunya. Selain itu, mereka juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru tahfidz yang tidak hanya mengajarkan cara menghafal yang baik, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal. Dengan adanya pembelajaran tahfidz, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari mereka.

Program Tahfidz di SMPN 2 Mojokerto tidak diwajibkan untuk semua siswa, yang mana hanya diikuti siswa yang ingin dan pilihan dari guru yang mana siswa tersebut dilihat mampu untuk mengikuti program tersebut. Target yang harus dihafal oleh peserta didik yaitu juz 30 dan surah-surah pilihan, bila peserta didik mampu menyelesaikan target tersebut akan lanjut menghafal juz 1.

Program Tahfidz di SMPN 2 Mojokerto juga memberikan penguatan karakter kegiatan ini juga melibatkan tadarus bersama dan penilaian hafalan secara rutin, yang membuat siswa lebih terlatih dalam menjaga konsistensi dan komitmen mereka terhadap hafalan Al-Qur'an. Penguatan karakter ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam aspek kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama.

Manfaat dari program tahfidz ini tidak hanya dirasakan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kecerdasan emosional siswa. Proses menghafal Al-Qur'an melatih siswa untuk mengendalikan emosi mereka, meningkatkan daya konsentrasi, dan menumbuhkan ketenangan batin. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia modern yang penuh dengan distraksi dan tekanan. Melalui tahfidz, siswa dibimbing untuk menjadi individu yang berkarakter religius, yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Zubaidillah 2018)

2) Bimbingan BTQ

Bimbingan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu komponen penting dalam program pendidikan keagamaan di SMPN 2 Mojokerto yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bimbingan BTQ memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Majid 2017). Program ini tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan penguatan karakter agar siswa mampu menerapkan ajaran Islam dalam perilaku dan interaksi sosial mereka.

Pelaksanaan bimbingan BTQ di SMPN 2 Mojokerto berlangsung secara rutin dan terstruktur, yang mana dilaksanakan pada khusus hari kamis untuk bimbingan materi membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa juga diajarkan untuk memahami tajwid dan makna surat-surat pendek, pada pelaksanaan bimbingan ini terdapat target hafalan yang harus diselesaikan, tiap siswa wajib menghafalkan surah an-nas sampai surat Al Zalzalah bagi siswa yang sudah melampaui target bisa melanjutkan menghafal surah pilihan. Dengan terlaksananya program BTQ ini menumbuhkan rasa antusiasme siswa dalam kegiatan murojaah (mengulang hafalan) dan membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Program ini memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Rutinitas yang terstruktur dan bimbingan dari guru yang berkompeten membuat siswa lebih termotivasi untuk berlatih secara konsisten. Tidak hanya itu, adanya dukungan teman sebaya juga turut menumbuhkan semangat siswa dalam murojaah.

Dengan demikian, Bimbingan BTQ di SMPN 2 Mojokerto berperan sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter religius siswa sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

3) Pembelajaran Kitab-Kitab

Pembelajaran kitab-kitab di SMPN 2 Mojokerto merupakan bagian dari program kelas khusus keagamaan yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan membentuk karakter religius. Kitab-kitab seperti Aqidatul Awam, Akhlaq Lil Banin, dan Safinatun Najah dipilih untuk mengajarkan akidah,

akhlak, dan fikih, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengenalkan kitab-kitab untuk memperdalam pemahaman siswa sangatlah penting, terutama karena pembelajaran kitab tradisional umumnya hanya ditemukan di sekolah berbasis Islam atau lingkungan pondok pesantren. Namun, melalui program kelas khusus keagamaan di SMPN 2 Mojokerto, siswa yang tidak berada di lingkungan pondok tetap mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mendalami ilmu agama dengan metode yang komprehensif. Hal ini memperluas akses pendidikan agama secara formal, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan pendidikan agama dari lingkungan luar sekolah, seperti TPQ atau madrasah sore.

Pembelajaran kitab-kitab ini memungkinkan siswa untuk menguasai konsep dasar akidah, akhlak, dan fikih secara lebih mendalam. Seperti kita mengajarkan pada materi akidah melalui nadhom kitab Aqidatul Awam yang berisikan tentang sifat-sifat Allah, rasul dan juga nama-nama malaikat, jadi pembelajaran tidak selalu monoton dengan hanya metode ceramah tetapi mengajarkan dengan melantantunkan nadhom. Dengan menggunakan nadhom, yaitu syair atau puisi dalam bahasa Arab, tidak hanya membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam menghafal materi dengan lebih mudah (Sukayat 2017).

Selain itu, penerapan program ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk pribadi berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini berperan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum sekolah umum, menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter religius siswa.

c. Pengaruh Program Kelas Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Program kelas keagamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam serta bimbingan langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Lutfiana 2024).

Seperti dalam pembelajaran BTQ secara rutin telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, yang mana menumbuhkan rasa semangat murojaah tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual siswa, tetapi

juga memperkuat sikap mereka dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran, terbukti beberapa siswa muncul rasa antusias dalam menghafal (Wafi 2022).

Dengan terlaksananya program kelas keagamaan, siswa dilatih untuk menjadi lebih jujur dan disiplin, terutama dalam hal ibadah, dalam hal ini guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memberi contoh mengenai peraturan disekolah dan mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah serta memberikan semangat.

Sebelum kelas dimulai, guru selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tepat sebelum memulai pembelajaran, guru akan bertanya kepada seluruh siswa apakah mereka sudah melaksanakan sholat Dzuhur. Jika ada siswa yang belum melaksanakan sholat, guru akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk sholat terlebih dahulu sebelum mengikuti kelas keagamaan tambahan.

Pentingnya mengajarkan disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu tidak bisa diremehkan. Dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu, mereka juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menumbuhkan kebiasaan baik. Ketika siswa terbiasa melakukan kegiatan sesuai jadwal, mereka akan lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap waktu dan tugas mereka. Pembiasaan seperti ini, meskipun sederhana, memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa, baik dalam hal religiusitas maupun etika kehidupan sehari-hari.

Keberadaan program kelas keagamaan di sekolah sangat membantu siswa, terutama bagi mereka yang di rumah tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pada sore hari. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tetap mendapatkan bimbingan keagamaan yang intensif, meskipun mereka mungkin tidak sempat mengikuti pengajian di luar sekolah. Dalam program ini, sekolah mendatangkan ustadz dan ustadzah yang berkompeten untuk membimbing siswa-siswi, sehingga pembelajaran agama Islam yang didapat di sekolah formal dapat disempurnakan.

Dengan adanya ustadz dan ustadzah yang langsung mengajar, siswa dapat lebih mendalami ilmu agama, seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memahami makna ibadah, serta belajar akhlak yang baik. Hal ini penting karena tidak semua siswa memiliki akses ke pendidikan agama yang cukup di luar jam sekolah. Program ini juga membantu siswa yang memiliki keterbatasan waktu karena jadwal mereka di luar sekolah sudah padat. Sehingga, meskipun mereka tidak memiliki waktu khusus untuk

mengikuti TPQ, mereka tetap bisa mendapatkan pengajaran agama yang memadai di sekolah.

Program kelas keagamaan ini juga memiliki nilai lebih dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis. Siswa dilatih untuk menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin sholat, menghafal doa, dan mengembangkan sikap-sikap positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, program ini menjadi solusi penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan agama yang menyeluruh, meskipun mungkin ada keterbatasan di luar sekolah.

Program ini bukan hanya melengkapi pembelajaran agama Islam yang diberikan di kelas formal, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami aspek spiritual mereka dengan lebih baik. Dengan dukungan fasilitas dan bimbingan dari guru agama, keberadaan program ini sangat berperan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang lebih kuat serta karakter yang religius dan bermoral tinggi.

d. Peran Guru dan Tenaga Pengajar dalam Pembentukan Karakter Religius

Peran guru dan tenaga pengajar sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembentukan karakter religius, guru berperan dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Melalui contoh perilaku yang positif, seperti disiplin dalam melaksanakan ibadah, jujur, dan bertanggung jawab, guru dapat menginspirasi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan mereka (Rianti and Mustika 2023). Selain itu, guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Misalnya, melalui pengorganisasian kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, dan program hafalan Al-Qur'an, guru dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang menjadi bagian dari pembentukan karakter religius.

Selain itu, guru juga memiliki peran dalam memberikan pengawasan dan arahan kepada siswa selama di sekolah. Dengan memberikan bimbingan yang konsisten, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Pahwa peran guru dalam program pembiasaan keagamaan, seperti membiasakan doa dan membaca Al-Qur'an sebelum

pelajaran dimulai, dapat meningkatkan kesadaran religius siswa dan memperkuat karakter mereka.

Nilai keteladanan tercermin dari sikap dan perilaku para pendidik, sebagaimana halnya nabi Muhammad menjadi role model umat Islam, maka pendidikan sudah seharusnya bisa menjadi role model yang baik bagi peserta didik, khususnya dalam penanaman nilai (Huda and Afrina 2020).

Dengan demikian, peran guru dan tenaga pengajar sangat vital dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui bimbingan, pengawasan, dan keteladanan, guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program kelas keagamaan di SMPN 2 Mojokerto memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa mendapatkan bimbingan yang intensif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama, meskipun mereka tidak selalu memiliki akses ke pendidikan agama di luar sekolah. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami ilmu agama, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal, dan menerapkan etika religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tenaga pengajar memegang peran sentral dalam mendukung proses ini, baik sebagai pembimbing maupun teladan bagi siswa. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta fasilitas yang memadai, program ini berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Dengan demikian, program kelas keagamaan ini merupakan solusi penting dalam memastikan siswa mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif, serta membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran agama.

DAFTAR REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

- Bukhari. (2019). Teori belajar kognitif dan implementasinya pada pembelajaran PAI. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 14(2), 1–12.
- Fifajanti, E. (2024). Program baru MAS PJ: Tambahan pelajaran agama dua kali seminggu bagi pelajar. Disway Mojokerto. Retrieved October 9, 2024, from <https://mojokerto.disway.id/read/1870/program-baru-mas-pj-tambahan-pelajaran-agama-dua-kali-seminggu-bagi-pelajar>
- Hidayat, R. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(3), 74–80.
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah sebagai role model bagi pendidik (Kajian terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>
- Jamaluddin, D. (2014). Paradigma pendidikan anak dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 11). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lutfiana, N. A. (2024). Pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan keagamaan siswa kelas X di MAN 4 Madiun.
- Mahbubi, M. (2015). Pendidikan karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid, A. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayanti, L. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- Prasetya, B. (2021). *Metode pendidikan karakter religius paling efektif di sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Riani. (2024). Tanamkan pendidikan karakter lewat "MAS PJ, Ali Kuncoro: Anak Kota Mojokerto harus cerdas intelektual dan moral." Gemamedia.Mojokertokota.Go.Id. Retrieved October 21, 2024, from <https://gemamedia.mojokertokota.go.id/berita/15176/2024/01/tanamkan-pendidikan-karakter-lewat-mas-pj-ali-kuncoro-anak-kota-mojokerto-harus-cerdas-intelektual-dan-moral>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sukayat, T. (2017). Nadzom sebagai media. *Cendekia*, 15(0), 342–355.

- Wafi, D. (2022). Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan SMAN 1 Balong, Ponorogo.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Prinsip dan alat evaluasi dalam pendidikan Islam. *OSF Preprints*, 1–13.
- Zulkarnaen, Z., Wiyono, D. F., & Sa'adah, F. (2023). Penguatan karakter religius siswa dalam mencegah perilaku bullying di SMA Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 320–329.